



**PEMAKALAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENGHAFAL ALQUR'AN DI YAYASAN
WAQAF DARUL HUFADZ
KOTA PADANG**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah-satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)*

OLEH

**TIUR MAYUNITA
NIM. 2010500012**

**PROGRAM STUDI ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**PEMAKAIAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENGHAFAL ALQUR'AN DI YAYASAN
WAQAF DARUL HUFADZ
KOTA PADANG**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah-satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh

Tiur Mayunita

NIM. 2010500012

**PROGRAM STUDI ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**PEMAKAIAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN
WAQAF DARUL HUFADZ
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah-satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh
TIUR MAYUNITA
NIM. 2010500012

PEMBIMBING I

Dr. Ahmatnizar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1005

PEMBIMBING II

Sawaluddin Siregar, M.A
NIDN. 2012018301

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022

Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Mei 2024

A.n Tiur Mayunita

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Tiur Mayunita berjudul "**Pemakaian Media Audio Visual dalam Menghafal al-Qur'an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ahmatnihar, M. Ag.
NIP.19680202 200003 1005

PEMBIMBING II

Sawaluddin Siregar, M. A.
NIDN. 2012018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiur Mayunita

NIM : 2010500012

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Pemakaian Media Audio Visual dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang peneliti serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2024



Tiur Mayunita

NIM. 2010500012

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiur Mayunita
NIM : 2010500012
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul **“Pemakaian Media Audio Visual dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, Mei 2024



Tiur Mayunita
NIM. 2010500012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Tiur Mayunita
NIM : 2010500012
Judul Skripsi : Pemakaian Media Audio Visual dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan
Waqaf Darul Hufadz kota Padang

Ketua

Dr. Ahmadnizar, M.Ag
NIP. 19680202 20000 1005

Sekretaris

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

Anggota

Dr. Ahmadnizar, M.Ag
NIP. 19680202 20000 1005

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

Hendra Gunawan, M.A
NIP. 198712052020121003

Sawaluddin Siregar, M.A
NIDN. 2012018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Hari/Tanggal

: Rabu, 22 Mei 2024

Pukul

: 14.00 s/d 16.30 WIB

Hasil/ Nilai

: 84,75 (A)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,56

Predikat

: Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website : <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : fasih@uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: B - 106 /Un.28/D/PP.00.9/06/2024

JUDUL SKRIPSI : Pemakaian Media Audio Visual dalam Menghafal al-Qur'an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang

NAMA : Tiur Mayunita
: 2010500012

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Padangsidempuan, 09 Juli 2024
Dekan,



Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP 197311282001121001

Nama : Tiur Mayunita
NIM : 2010500012
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Judul Skripsi : **Pemakaian Media Auido Visual Dalam Menghafal al-Qur'an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang.**

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai latar belakang yaitu perkembangan pada anak usia dini yang dimana anak usia dini merupakan usia emas, pada penggunaan media pembelajaran khususnya media audio visual. Bertujuan untuk memotivasi belajar anak sehingga mudah penangkapan isinya oleh anak,Langkah dalam pembelajaran mempersiapkan letop, *sound*, kabel dan video yang akan ditayangkan, memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman dan pada saat akan mengajar peserta didik menyimak video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran, kemudian peserta didik siap melihat video dan diberikan tindak lanjut berupa pertanyaan yang berkaitan dengan pembejaran.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan menghafal al-Qur'an melalui audio visual dan bagaimana kemampuan anak menghafal al-Qur'an melalu audio visual di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan dapat disimpulkan bahwa pemakaian media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada anak usia dini, dan hasil penelitian juga melihat adanya keberagaman pada saat anak-anak menghafal al-Qur'an.

Kata Kunci: Menghafal Al-Qur'an, Media Audio Visual, Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi. Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat sekarang.

Skripsi yang berjudul "Pemakaian media audio visual dalam mengafal al-Qur'an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang" ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Ahmatnjar, M.Ag, sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dra. Asnah, M.A, sebagai Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A, sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,

3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Ahmadnjar, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Sawaluddin Siregar, M.A. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sawaluddin Siregar, M. A, selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan dorongan dan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan Studi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Para Dosen dan Tenaga Pendidik di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan terkhususnya seluruh Dosen di Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

- Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Ustadz Dedi Umbara, S.Pd.I. Para Ustadzah dan Tenaga Pendidik di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang yang telah membantu pembahasan peneliti dalam informasi yang berkaitan.
 9. Ucapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda (Pendi) dan Ibunda (Erlan Simanjuntak) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi banyak kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
 10. Kepada Saudara/i penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai yang selalu memotivasi penulis (Cindi, Helmi, Garama Saktiawan, al-Fatian Dzuhairi Munthe).
 11. Kepada Handayani Siregar, Destiana Fitri, Windi Kartika Sari, Maya Sari, Lanna Sari, Mawar Puspita Wati, Fatima Harahap, Heni Farida Lubis, Asri Rahma Sari. dan seluruh rekan-rekan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi, bantuan dan dorongan baik moral maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan strata satu ini,
 12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan studi S-1 di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Semoga Allah Subahanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kekhilafan dan kekeliruan. Untuk itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini, baik dari segi teknis maupun isinya. Oleh sebab itu, penulis mohonkan kritik yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Padangsidempuan,
2024 Penulis,

Tiur Mayunita
NIM. 2010500012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

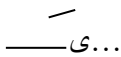
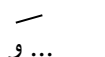
2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panja

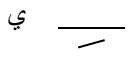
- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
	fathah dan alif	A	A
	kasrah dan ya	I	I
	ḍommah dan wau	U	U

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN SETUJU PUBLIKASI	
SURAT BERITA SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN LITERASI ARAB.....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13

A. Metode Audio Visual.....	13
B. Menghafal al-Qur'an	18
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	53
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	50
B. Pemakaian Media Audio Visual Dalam Menghafal al-Qur'an Di Yayasan Waqaf Darul Hufadz	55
C. Kemampuan Anak Menghafal al-Qur'an Di Yayasan Waqaf Darul Hufadz.....	58
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media audio visual yaitu yang didalamnya terdapat suara (audio) dan gambar (visual) digunakan orang tua dan guru dalam menghafal Al-Qur'an pada anak. Penggunaan media audio visual tentunya disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam menghafal al-Qur'an, sehingga orang tua dan guru mengawasi dan mendampingi anak Ketika menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an pada anak merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pembelajaran penggunaan media audio visual yang menarik dan menyenangkan akan membuat anak tertarik dan semangat belajar. Pada anak usai dini, anak akan lebih tertarik dengan benda yang bergerak, gambar yang menarik dengan berbagai warna yang dihasilkan oleh media audio visual tentu saja dapat menjadi daya Tarik tersendiri bagi anak, dengan melihat visual gambar yang ditampilkan anak juga dapat mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur'an melalui media audio visual.¹

Media dapat diklarifikasikan berdasarkan panca indra yang terlihat, yaitu suara, visual dan gerak. Suara adalah unsur yang melibatkan indra pendengaran dan alat-alat yang mendukung media tersebut. Oleh karena itu, media dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu media dan audio visual. Keterbatasan dari Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang memiliki

¹ Risa Novila Satingi, Sri Wahyuningsi Laiya, and Icam Sutisna, 'Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B', 3.2 (2023).

karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media audio visual ada dua yaitu, audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, dan cetak suara. Audio visual bergerak yaitu media yang dapat menimbulkan suara dan bergerak seperti film suara dan video kaset. Media ini sangat berperan sangat penting dalam pembajaran media juga mempunyai pemanfaatan guna untuk meningkatkan mutu dari kualitas seorang anak. Namun dalam beberapa sekolah sudah ada menerapkan media pembelajaran berupa audio visual dengan tujuan anak yang sedang melaksanakan pembelajaran tidak jenuh dan membosankan.²

Banyak hal yang harus diperhatikan pada saat menghafal al-Qur'an, terutama bagi anak usia dini. Karena anak usia dini cepat merasa jenuh serta belum begitu memahami dengan baik cara membaca al-Qur'an. Maka dari itu, diperlukan penanganan dan pemilihan metode yang tepat dan efektif dalam menghafal al-Qur'an bagi anak usia dini. Anak usia dini pastinya belum fasih membaca al-Qur'an dengan baik dan benar terutama mengenai Tajwid dan makhras, sehingga perlu adanya bimbingan yang baik dan benar dari pengajar. Pada masalah ini, pengajar perlu memiliki wawasan yang baik mengenai cara membaca al-Qur'an serta bagaimana cara mengajarkannya kepada anak usia dini.³

Masih banyak anak yang mengalami kesulitan ketika menghafal dikarenakan saat kegiatan menghafal Pendidikan belum merealisasikan metode

² Melawati, "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Pada Sekolah Smp Al-Munib", 2.1 (2019), hlm. 153–60.

³ Maryam Nur Afidah and Leni Nurmiyanti, "Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak Di Rumah Tahfidz Balita Dan Anak", 03 (2022).

untuk mendapat menarik perhatian anak untuk lebih semangat dan aktif dalam menghafal al-Qur'an, sehingga banyak anak belum mampu mencapai jangka hafalannya sesuai di tetapkan oleh lembaga. Maka dari itu perlunya suatu metode untuk mengingat hafalan, metode merupakan syarat penting dalam memahami cara menghafal dengan mudah khususnya untuk anak.⁴

Menghafal al-Qur'an bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan hal-hal yang dapat menarik minat anak-anak untuk mau menghafal al-Qur'an, salah satunya adalah dengan menggunakan audio visual animasi yang menarik dan disukai anak yang berisi ayat-ayat al-Qur'an. Contoh alat-alat audio visual adalah slide, kaset, film bersuara, televisi. Menghafal al-Qur'an dengan metode audio visual sangat cocok digunakan pada anak usia dini karena terdapat suara dan gambar animasi yang bisa menarik perhatian anak serta mampu meningkatkan daya ingat anak.⁵

Menghafal al-Qur'am merupakan aktifitas yang dapat dilakukan oleh semua orang baik anak, remaja, bahkan orang tua. Menghafal al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara al-Qur'an serta membumikan al-Qur'an, sehingga beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga al-Qur'an dengan cara menghafal serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, menghafal al-Qur'an menjadi sesuatu yang hampir mutlak, dimana seseorang diwujudkan untuk memahami materi

⁴ Sulis Aryani, Mardiah Astuti, Fahmi Fahmi, 'Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas B Di PAUD SPS Bhakti Pertiwi', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5.2 (2022), 167-78 <<https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.11246>>.

⁵Risa Novila Sating, "Satingi, Laiya, and Sutisna. hlm. 234-248.

pembelajaran dan pemahaman muncul setelah seseorang tersebut menghafal materi yang akan dipahami, oleh karena itu menghafal al-Qur'an juga sama pentingnya dengan menghafal materi-materi yang ada di dalam kelas. Seorang penghafal al-Qur'an dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap al-Qur'an, baik Ketika dalam proses menghafal maupun setelah selesai menghafal. Salah satunya dengan mengetahui keutamaan dan hikmah yang terdapat dalam al-Qur'an.

Namun demikian dengan menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan namun bukan pula hal yang tidak mungkin untuk dilakukan saat ini. Seorang penghafal al-Qur'an juga mendapat banyak rintangan dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Tidaklah wajib bagi semua orang untuk menghafalnya.

Program tahfidz al-Qur'an di Yayasan Wakaf Darul Hufadz kota Padang yang dibentuk pada tahun 2014 yang bertujuan untuk menjadi lembaga dakwa, sosial dan pendidikan Islam yang modern untuk membangun sumber daya manusia yang beriman, dan cerdas, berkarakter dan berakhlak mulia. Program di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang didalam setiap pembelajaran ada metode yang digunakan yaitu media audio visual, anak usia dini dituntun untuk menghafal al-Qur'an. Yang disebut disini anak usia dini umur 3-5 tahun.

Di dalam menghafal al-Qur'an guru mengarahkan anak-anak untuk duduk yang rapi sambil membaca doa belajar, dan kemudian anak-anak disuruh fokus pandangan kedepan setelah itu gurunya membuka file hasil download yang

dimana download nya itu video seorang syekh yang berasal dari arab yang fasih dalam menghafal al-Qur'an, dan makhrijol hurufnya jelas.

Anak-anak dituntut gurunya untuk melihat kearah laptop dan pandangannya kedepan sambil mengikuti cara melafadz kan dan mengikuti cara bacaan yang benar dan syekh nya mengulang-ulang kembali ayat-ayatnya misalnya dari ayat 1-3 sampai anak-anak dapat menghafalnya. Setelah anak mulai merasa ngantuk dan bosan gurunya kemudian membuka aplikasi youtube dan membuat animasi yang berupa gambar-gambar hewan dan tumbuh-tumbuhan, dan variasi warna yang dapat menimbulkan ketertarikan pada anak-anak sehingga materi pembelajaran yang disampaikan mudah dan enak oleh anak-anak. Setelah pembelajaran guru nya memberi hadiah kepada 3 orang anak yang sudah menyeter hafalannya yang dimana hal ini membuat anak-anak senang dan gembira dan membuat teman-temannya juga semakin semangat dalam menghafal al-Qur'an.

Observasi awal yang dilakukan peneliti adalah mengamati anak ketika anak menghafal al-Qur'an dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Selain mengamati anak peneliti juga mengamati guru dalam melakukan penggunaan metode ketika menghafal al-Qur'an didalam kelas, serta melihat bagaimana minat dan keterarikan anak ketika menghafal dengan menggunakan media audio visual. Dan peneliti melihat ketika media audio visual digunakan anak tidak merasa bosan apalagi dibarengi dengan gambar-gambar animasi yang membuat mereka lebih bersemangat

Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PEMAKAIAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN DI YAYASAN WAQAF DARUL HUFADZ KOTA PADANG”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian tersebut adalah pemakaian media audio visual tahfidz di Yayasan waqaf Darul Hufadz Kota Padang.

C. Batasan Istilah

Untuk menghalangi kesalah pahaman dalam memahami judul ini, maka penulis menjelaskan batasan istilah sebagai berikut:

1. Media

Kata media berasal dari kata medium yang berarti pengantar atau perantara. Ketika pesan informasi didistribusikan, media berfungsi sebagai penghubung antara pengirim pesan dan tujuan penerima. Media di lingkungan pendidikan merupakan jenis komponen untuk kegiaran belajar yang berupa guru, buku, kaset, film, gambardan lain sebagainya. Selain itu media perantara untuk kegiatan belajar mengajar sebagai alah komunikasi dalam bntuk audio visual atau cetak sehingga dapat didengar, dibaca maupun dilihat.⁶

⁶ Nurhasanawati, “Media Pembelajaran teori serta Aplikasi Pengembangan”, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2011). Hlm. 53.

2. Audio Visual

Audio yaitu hanya dapat didengar saja atau yang memiliki unsur suara sedangkan visual yaitu yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara, audio visual yaitu yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video.⁷

3. Yayasan

Yayasan dalam kamus bahasa Indonesia, diartikan sebagai badan hukum yang tidak mempunyai anggota, yang dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan social.⁸

4. Waqaf Darul Hufadz kota Padang

Tahfidz Center Darul Hufadz merupakan salah satu unit kerja yang berada di bawah naungan Yayasan Waqaf Darul Hufadz. Pendirian Darul Hufadz merupakan langkah awal atas latar belakang pendirian Yayasan Waqaf Darul Hufadz yakni keprihatinan para pendiri tentang kondisi perkembangan generasi penerus dimasa yang akan datang dalam menghadapi kemajuan zaman yang serba modern, jika tidak diimbangi dengan pembangunan keimanan, akhlak dan moral yang kuat maka ilmu pengetahuan yang dimilikinya bisa disalahgunakan bahkan akan menyimpang serta jauh dari nilai – nilai agama, maka dengan landasan ini pendiri mendirikan yayasan Islam.

⁷ Rusman, “Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”, hlm. 181.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1278.

Darul Hufadz berdiri pada tanggal 5 Desember 2014 yang berlokasi di Jl. Batang Sinamar No 1 Padang Baru Timur, Kel. Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Hingga tahun 2023 Darul Hufadz menambah beberapa cabang yang berlokasi di beberapa titik sebagai berikut : 1. Komplek Jondul Blok F No 4, Kel. Parupuk Tabing, Kec. Koto Tengah, Kota Padang 2. Jl. Sawahan III No 6 RT/RW 01/06 Kel. Sawahan Kec. Padang Timur, Kota Padang 3. Jl. Pontianak Blok O No. 8 Kel. Ulak Karang Selatan, Kec. Padang Utara, Kota Padang Selain itu Darul Hufadz memiliki beberapa program diantaranya untuk anak hingga dewasa diantaranya, program pra Tahsin, program Tahsin, program Tahfidz.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan dari latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pemakaian media audio visual dalam menghafal al-Qur' di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang?
2. Bagaimana kemampuan anak menghafal al-Qur'an melalui media audio visual di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pemakaian media audio visual dalam menghafal al-Qur'an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang.

2. Untuk mengetahui kemampuan anak menghafal al-Qur'an melalui media audio visual di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang media menghafal al-Qur'an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz Kota Padang, Sumatera Barat.
2. Untuk mencapai salah satu syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di Program Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Bedasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan judul yang sama dengan karya tulis. Namun ada beberapapenelitian yang berkaitan, diantaranya:

1. Skripsi Cici Amalia "*Pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menghafal huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun di Tk Amalianur*" skripsi membahas penggunaan media audio visual yang dilakukan guru dengan menjelaskan huruf hijaiyah yang akan dikenalkan dahulu pada anak, selanjutnya menyajikan media audio visual berupa lagu huruf hijaiyah dengan melibatkan anak secara langsung. Selama proses pelaksanaan pembelajaran guru

menggunakan secara baik khususnya dalam mengkolaborasi media audio vesual dalam kegiatan bermain, dan bernyanyi.⁹

2. Skripsi Ade Nur Aini "*Efektivitas pembelajaran audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada anak kelompok B di Tk Islam Pondok Sakinah.*" Skripsi membahas cara terbaik anak untuk belajar adalah dengan metode belajar sambil bermain. Penggunaan media audio visual tentu akan membuat tertarik anak untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan cara yang tidak membosankan dan dapat memotivasi anak agar mau untuk terus menghafal al-Qur'an, salah satunya adalah dengan menggunakan video animasi yang menarik dan disukai anak yang brisi ayat-ayat al-Qur'an. Jadi ketika anak tertarik melihat gambar (visual), anak juga akan mendengarkan (audio) ayat-ayat al-Qur'an.¹⁰
3. Skiripsi Nur hidayah "*Metode tahfidz al-Qur'an anak usia dini di pesantren anwar desa Teluk Kulbi Kabupaten Tanjung Jabung Barat*" skiripsi membahas metode tahfidz yang diterapkan di pondok pesantren anwar desa Teluk Kulbi Kabupaten Tanjung Jabung Barat ada tiga metode yaitu *talqin* (guru membimbing santri secara langsung), *sima'i*, (mendengar gueu tahfidz membaca ayat, kemudian

⁹ cici Amalia, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menganal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Amalianur Tahun Ajaran", 2020, hlm. 56.

¹⁰ Ade Nur Aini, "Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B Di Tk Islam Pondok Sakinah", 2021.

santri mengikuti) dan *wahdah* (membaca satu persatu secara berulang-ulang ayat yang akan dihafalkan sepuluh kali dan seterusnya).¹¹

4. Skripsi Hendriani Sisca "*Penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat menghafal surah pendek anak usia dini di RA Baitul Qur'an Pujimulio Sunggal*" skripsi membahas media audio mempunyai karakteristik yang khas, yaitu hanya mengandalkan suara (indera pendengar), cenderung satu arah dan mengunggah imajinasi, pembajaran yang dapat menyajikan materi yang disampaikan dari guru, sehingga dapat memotivasi anak-anak untuk belajar. kegiatan menghafal al-Qur'an anak usia dini berdasarkan klasikal anak-anak tiap pagi sebelum belajar dimulai dengan membaca bersama-sama, lalu kemudian diulang 2-3 kali.¹²

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan maupun pembahasan dalam penelitian adalah:

Bab I pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, fokus masalah, Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori tentang pemakain metode audio visual di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang.

¹¹ Nur Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Pesantren AlAnwar Desa Teluk Kulbi Kabupaten Tanjung Jabung Barat", 2019.

¹² Hendriani Sisca, "Penerapan Media Audio Interktif Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Surah Pendek Anak Usia Dini Di Ra Baitul Qur'an Pujimulio Sunggal", 2021.

Bab III metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV membahas tentang jawaban sistematika rumusan masalah dari hasil temuan penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian dan temuan penelitian.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan yang berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dalam lambing-lambang auditif, baik secara verbal atau pun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat kita gabungkan dalam media audio, yaitu youtube, radio, alat perekam audio, telepon sedangkan audio visual merupakan konsep yang dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, yaitu foto, gambar atau ilustrasi, sketsa gambar atau garis, grafik, bagan dan gabungan dari bentuk atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang menyerupai kenyataan dari suatu objek atau keadaan. Keberhadiran penggunaan media berbasis visual dapat ditentukan oleh kualitas dan efektifitas bahan-bahan visual grafik itu sendiri.¹³

Menurut Hery Setiawan media audio visual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara. Beberapa contoh yang termasuk media audio visual ini adalah film bersuara, televisi dan video. Media audio visual bisa diartikan juga sebagai jenis suatu media pembelajaran yang menarik dan memiliki kemampuan lebih baik bisa memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar

¹³ Mar'atus Syifa, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam", 26–27.

mengajar lebih fokus dan lebih rajin belajar sehingga kegiatan dapat lebih efektif.¹⁴

Adapun menurut Anderson media audio visual adalah merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronik tersebut kemudian diputar dengan suatu alat, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dalam pembelajaran dan dapat menggantikan peran dan tugas guru.¹⁵

Jadi media audio visual adalah alat (sarana) komunikasi yang dapat didengar dan dilihat dengan alat indra pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Hal ini sejalan pula dengan pandangan Islam sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl [16]: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”¹⁶

¹⁴ Hery Setiyawan, "Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3.2 (2021) <<https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>>.

¹⁵ Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2, 2018 <<https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>>.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT Toha Putra Semarang, 2005), hlm. 375.

Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa media audio visual (pendengaran dan penglihatan) memiliki keunggulan bagi manusia untuk mengetahui sesuatu atau ilmu pengetahuan

2. Jenis- jenis media audio visual

Banyak macam-macam media audio visual yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar seperti film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang bisanya dipertunjukkan. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi jenis media yaitu:

- a. Audio Visual gerak media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan video.
- b. Audio Visual diam yaitu media yang memampikan suara dari gambar diam seperti film bingkai suara (soud slide), film rangaki suara, dan cetak suara.¹⁷

3. Kelebihan Media Audio Visual

Adapun kelebihan media audio visual adalah:

- a. Dapat menyajikan model dan ontok yang baik bagi siswa.
- b. Memiliki daya tarik yang khas dapat menarik minat belajar siswa.
- c. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik
- d. Mengurangi kejenuhan belajar siswa, terutama jika dikondusifkan dengan metode atau teknik belajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditanyakan.

¹⁷ Wida Budiarti, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Mts Ma'arif Nu 7 Purbolinggo", 2017.

- e. Dapat menambah daya ingat atau referensi tentang objek yang saling dipejari.¹⁸

4. Kelemahan Media Audio Visual

- a. Peralatan dan bahannya memerlukan biaya mahal.
- b. Sulit untuk melakukan revisi sebab dalam media audio visual berbentuk video yang apabila mengalami kesalahan kekeliruan, maka sulit untuk memperbaiki.
- c. Tergantung pada tenaga listrik dan internet, sehingga tidak dapat digunakan disegala tempat.
- d. Membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung dan keahlian tertentu dalam menggunakannya, seperti keahlian dalam mengaplikasikan computer, dan lain-lain.¹⁹

5. Fungsi Media Audio Visual

Adapun fungsi media audio visual sebagai berikut:

- a. Membentuk untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.
- b. Perkembangan teknologi.
- c. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan.
- d. Mengatasi keterbatasan ruang.
- e. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari hal yang baru.

¹⁸ M Saifur Rohman, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas Vii Di Mts Sa Pp Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2014/2015". hlm. 48-49.

¹⁹ Ade Nur Aini "Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Kelompok B di Tk Islam Pondok Sakina", 2021.

- f. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.²⁰

6. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Langkah-langkah penggunaan media audio visual sebagai berikut:

- a. Persiapan

Pertama-tama harus menyediakan Pelajaran terlebih dahulu, kemudian harus memilih video yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- b. Mempersiapkan kelas

Dalam hal ini siswa terlebih dahulu mempersiapkan dengan menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton video tersebut.

- c. Penyajian

Berupa pemutaran video dengan memperhatikan kelengkapan alat yang akan digunakan.

- d. Aktifitas lanjutan

Yaitu tanya jawab guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disediakan, membuat karangan tentang apa yang telah ditonton.²¹

²⁰ Rilwanu Lukman, 'PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III MI AL MA'RIFATUL ISLAMIAH DASAN AGUNG TAHUN AJARAN', 2019, p. hlm. 375.

²¹ latipah Aini, "Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Kelas Vii/B Sekolah Luar Biasa Pkk Provinsi lampung".

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Istilah menghafal al-Qur'an berasal dari kata "hafal" yang berarti dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau di catatan lainnya. Jika diberi awalan "me" maka berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Disini ada proses mengingat sesuatu hingga waktu yang tak tentu, tergantung tingkat hafalan sejauh mana seseorang dapat mempertahankan sesuatu yang diingat tersebut.²² Sedangkan menurut bahasa Tahfidz al-Qur'an tergantung dari dua kata yakni tahfidz dan al-Qur'an. Dasar kata tahfidz yakni *hafadza-yahfadzu-hifdzan*, yang bermakna menghafal.²³ Tahfidz merupakan bentuk Masdar dari *huffadz* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Tahfidz adalah proses menghafal suatu ke dalam dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu, selain itu penghafalan al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal diluar kepala.

Menghafal al-Qur'an dapat diartikan suatu proses merawat, melestarikan, dan menjaga keaslian al-Qur'an yang turun ke bumi melalui Rasulullah SAW supaya tidak terjadi pemalsuan dan perubahan sehingga terjaga dari kelupaan.

²² Madeyana, "Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insani Parepare, 2020, hlm. 104.

²³ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah), hlm. 105.

Mengacu pada beberapa definisi tersebut, program menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan terencana dan berkelanjutan untuk menjaga, melestarikan, membaca dan menghafal al-Qur'an agar tidak ada perubahan seiring bergantinya zaman.²⁴

Secara terminology, ada beberapa pengertian menghafal al-Quran menurut para ahli, diantaranya:

- a. Cece Abdulwaly, menghafal adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat unruk kemudian terus-terus dijga, dipelihara dan dilindungi agar tidak terlupakan.
- b. Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektronikimia rumit yang diaktifkan melalui berbagai saluran idrawi yang disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit di seluruh bagian otak.
- c. Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi dalam jiwa. Orang yang menghafal seluruh al-Qur'an oleh Masyarakat Indonesia dijuluki atau diberi gelar sebagai seorang hifdzi al-Qur'an adalah menghafal al-Qur'an sesuai dengan urutan yang tertadapat dalam mushaf utsmani melai dari surah al-Ftihah hingga surah an-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan emelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril yang disampaikan dengan jalan mutawatir, pendapat lain

²⁴ Dewi Qurottul Afidah, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smpn 1 Bondowoso", 2022, hlm. 180.

mengatakan bahwa hifdzi al-Qur'an merupakan proses mempelajari al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.

- d. Abdul Aziz Rauf, defenisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Dalam proses penghafalan, memori memiliki peranan yang sangat penting, ingatan memory merupakan suatu daya yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi Kembali kesan-kesan tanggapan atau pengertian. Adapun hal-hal yang mudah diingat adalah suatu hal yang sesuai dengan perasaannya, hal-hal yang dialami sebaik-baikkya, hal-hal yang menimbulkan minat dan perhatian yang mengandung arti bagi seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa menghafal adalah usaha yang dilakukan untuk memasukkan suatu materi ke dalam ingatan, yang kemudian dijaga materi tersebut agar tidak dilupakan dari ingatannya, sehingga dapat dimunculkan kapan dan dimana saja Ketika dibutuhkan, sehingga dapat dimunculkan kapan dan dimana saja dibutuhkan, secara etimologi al-Qur'an merupakan Masdar dari kata *qira'at* yang berarti bacaan. Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ulag bacaan al-Qur'an baik dengan cara membaca aupun dengan cara mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang tanpa melihat mushaf al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu aktifitas menyimpan dan menjaga al-Qur'an dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai upaya yang untuk melestarikannya melalui kegiatan membaca maupun mendengar menghafal al-Qur'an juga merupakan proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya waqaf dan lain sebagainya) harus diingat secara sempurna.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menghafal al-Qur'an adalah sebagai upaya memasukkan ayat-ayat al-Qur'an dalam ingatan seseorang dengan adanya motivasi atau dorongan untuk menghafalnya baik dengan cara membaca ataupun mendengar, yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut dapat diingat dan diulang tanpa melihat mushaf al-Qur'an.²⁵

Aspek mengahafal al-Qur'an pada anak usia dini yaitu mengahafal al-Qur'an secara berulang-ulang yang bertujuan supaya lebih melekat pada ingatan anak. Hal yang perlu dilakukan Ketika akan menghafal sebagai berikut:

- a. Memahami isi al-Qur'an sebelum memahfuzkan
- b. Mendengarkan murattal
- c. Mengulang hafalan
- d. Menyimakkan hafalan al-Qur'an.²⁶

²⁵ Nur Khozin, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon", *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2022), 11 <<https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>>.

²⁶ Aryani, Astuti, Fahmi. "Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an pada Kelas B di Paud Bhakti Pratiwi", hlm. 172.

2. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an

al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua kitab suci al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya, hal ini telah dicantumkan dalam Qs. Fathir [35]: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ أَصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

*“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar”.*²⁷

Adapun menurut pendapat para ulama mengenai hukum menghafal al-Qur'an yang peneliti kutip dari jurnal Syahrudin yaitu:

- a. Syaikh Ibnu Baz, mengatakan, menghafal al-Qur'an adalah musthab (sunnah), menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah, wajib di antara kaum muslim ada yang menghafalkan al-Qur'an, jika tidak ada sama sekali maka mereka berdosa.

²⁷ Kementerian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya”, (Semarang: PT Toha putra Semarang, 2005), hlm, 780.

b. Imam Jalaluddin As-Suyuthi berkata ketahuilah bahwa menghafal al-Qur'an merupakan fardhu ain bagi umat islam agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan. Sementara menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an merupakan fardhu kifayah dan merupakan alam taqarrub yang paling baik.

Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal al-Qur'an yakni fardhu kifayah. Apabila dalam suatu Masyarakat tidak ada seorangpun hafal al-Qur'an maka gugurlah kewajiban dalam suatu Masyarakat tersebut. Syekh Nashiruddin al- albina sepakat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an. Jika di dalam suatu Masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan al-Qur'an maka berdosa satu Masyarakat tersebut. Perlu diketahui mengajarkan al-Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama.²⁸

Dengan demikian jelas diketahui bahwa menghafal al-Qur'an hukumnya adalah Farhu kifayah sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut akan (berdosa) semua karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut. Sedangkan menghafal sebagaian surat al-Qur'an seperti Al-Fatihah, atau selainnya adalah fardhu 'ain hal ini mengingat bahwa tidaklah sah sholat seseorang tanpa membaca Al-Fatihah.

²⁸ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah....hlm. 14.

3. Syarat-Syarat Menghafal al-Qur'an

a. Syarat Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia disisi Allah SWT, orang-orang yang selalu membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur'an ialah:²⁹

1) Mempunyai keinginan yang besar dan kuat

Seseorang yang akan menghafal al-Qur'an harus mempunyai keinginan atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan membantu sekali kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an. Jadi dari itu dengan keinginan yang kuat, ia akan menjadikan salah satu kunci kesuksesan menghafal al-Qur'an.

2) Istiqomah

Sikap disiplin atau istiqomah merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap penghafal al-Qur'an, baik dalam hal waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan untuk menghafal, maupun terhadap materi-materi yang dihafalkan. Yang dimaksud dengan istiqomah ini adalah konsisten yang tetap menjaga hafalan sampai hafalan selesai.

²⁹ Amin M Ariza, *Jatuh Cinta al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm. 51.

3) Lancar Membaca al-Qur'an

Lancar dalam membaca al-Qur'an pasti akan cepat dalam menghafal al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makhajul huruf. Sehingga dapat memudahkan hafalan ketika bacaan al-Qur'an seseorang lancar atau fasih.

4) Mempunyai niat Ikhlas

Niat adalah hal yang paling penting dan utama dalam menghafal al-Qur'an, karena apabila seseorang melakukan pekerjaan tanpa adanya niat yang jelas maka pekerjaan itu tidak akan tercapai dengan maksimal. Seorang penghafal al-Qur'an apabila sudah mempunyai niat yang ikhlas, berarti ia sudah ada Hasrat dan keinginan yang timbul dalam hatinya, jadi jika ada kesulitan ketika menghafal ayat-ayat al-Qur'an, maka ia akan menghadapinya dengan pantang menyerah sekaligus menjalainya dengan rasa sabar dan tawakal. Jika tidak dilandasi dengan niat yang ikhlas maka menghafal al-Quran akan menjadi sia-sia.

5) Menjauhkan diri dari sifat-sifat yang tercela

Perbuatan tercela bisa membuat hati merasa khawatir karena pada dasarnya perbuatan tercela bisa mengganggu ketenangan hati dan pikiran sehingga dapat merusak konsentrasi dalam menghafal. Karena ketika seseorang mempunyai sifat tercela maka kerugiannya dapat terhapusnya amal-amal sholeh yang dilakukan dan juga akan mendapatkan dosa dari Allah SWT. Yang paling menonjol dalam

sulitnya menghafal al-Qur'an adalah dosa dan maksiat. Dosa-dosa kita kepada Allah itulah yang menyebabkan kita lemah untuk menghafal. Dosa-dosa itu pulalah yang mendorong kita untuk mudah lupa dan menyebabkan ayat berbolak balik, termasuk sifat sombong. Maksud dari sombong adalah meremehkan dan merendahkan orang lain. Ini muncul karena seseorang bangga dengan dirinya sendiri dan menganggap dirinya lebih mulia dari orang lain. Kebanggaan ini membawanya kepada kesombongan terhadap orang lain sehingga meremehkan dan menghina serta merendahkan orang lain baik dengan perbuatan maupun perkataan.

Di antara bentuk kesombongan terhadap manusia adalah sombong dengan pangkat dan kedudukan, sombong dengan harta, sombong dengan kekuatan, sombong dengan ilmu dan kecerdasan, sombong dengan bentuk tubuh dan sombong dengan kelebihan-kelebihan lainnya. Dia merasa lebih dibandingkan orang lain dengan kelebihan-kelebihannya tersebut. Padahal, apabila direnungkan semua kelebihan itu murni hanya nikmat dari Allah SWT. Apabila Allah SWT berkehendak sangat mudah bagi-Nya untuk mengambil kelebihan-kelebihan tersebut.³⁰

³⁰ Hasiah, "Mengintip Perilaku Sombong Dalam Al-Qur'an", Jurnal El-Thawalib: Ilmu-Ilmu Dan Kesyarifan Dan Pranata Sosial, Vol. 4 .No. 2 (Desember 2018), hlm. 188.

b. Adab Menghafal al-Qur'an

Selain memenuhi syarat, kita juga harus memperhatikan adab kita dalam menghafal al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan bahwa adab itu lebih tinggi drajatnya dari ilmu, maksudnya ialah, ilmu akan baik dan berkah jika kita mengawalinya dengan adab. Adab sendiri merupakan perilaku atau akhlak seseorang dalam sebuah situasi dan kondisi, sebagaimana sopan dan santun dan perilaku yang baik-baik, adapun adab dalam sebuah menghafal al-Qur'an yakni.³¹

- 1) Berdoa di awal dan di akhir dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

Berdoa merupakan hal yang dianjurkan , karena pada dasarnya ilmu dan iman merupakan milik Allah SWT, kita sebagai hamba meminta untuk dimudahkan dalam membaca atau menghafal al-Qur'an. Maka dari itu, sejak dini sudah dianjurkan selalu berdoa saat mengawali dan mengakhiri suatu aktivitas setiap hari. Berdoa berarti meminta kepada Allah SWT agar apa yang dilakukan mendapatkan ridho-Nya dan Allah SWT pun senantiasa memberi kelancaran dari aktivitas yang dilakukan.

- 2) Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Disertai dengan Niat Hanya Kepada Allah SWT

³¹ Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, Jakarta: Elex Media, hlm. 15-16

Hal ini juga merupakan hal yang utama, karena jika seseorang menghafal ia sudah salah jalan atau salah niat seperti riya pandai baca al-Qur'an atau hafal al-Qur'an dengan mengharapkan pujian dari orang-orang. Dalam menghafal al-quran, kita harus niatkan ikhlas karena Allah semata. Karena, kalau kita sudah niatkan karena Allah, rasa lelah, malas, dan perasaan sulit kita akan dihitung sebagai ibadah.

- 3) Menjaga Aurat, Lisan dari percakapan yang buruk dan mengalihkan pandangan mata dari yang buruk-buruk

Menjaga aurat dan maksiat badan sudah seharusnya kita taati agar nilai-nilai seorang muslim dalam memelihara al-Qur'an terjaga.

- 4) Membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai tajwid

Adab terhadap al-Qur'an dengan cara membacanya sesuai kaidah bacaan dan ketentuan tajwid. Dengan begitu, saat kita menghafal bacaan kita baik dan bagus, serta menghindari kesalahn-kesalahan makna dalam membaca.

- 5) Memahami dan meresapi apa yang dibaca dan dihafal

tujuan menghafal bukan hanya sekedar menghafal tetapi kita harus memeahami makna ayat yang dihafal dan bagaimana pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari hari bacaan, yang diresapi akan jauh membuat kita tenang.

6) Membaca dan Menghafal Al-Qur'an dalam Keadaan atau Tempat Yang Bersih

Kondisi maupun situasi dari segi tempat juga akan menjadi pendukung dalam melakukan penghafalan ayat al-Qur'an . ini bisa menjadi pendukung kelancaran dalam proses menghafal. Kalau situasi lingkungannya sunyi, damai, dan tempatnya enak dipandang akan memudahkan kita menghafal ayat al-Qur'an, dan kita akan berkonsentrasi pada hafalan.

Begitu juga sebaliknya jika situasi dan kondisi tempat menghafal lingkungannya kotor, ribut, dan tidak sedap dipandang maka mengakibatkan kesulitan kepada kita dalam menghafal ayat al-Qur'an. Jadi, bagi para penghafal al-Qur'an membutuhkan tempat yang kondusif, bersih, nyaman, dan tenang. Agar bisa maksimal dan fokus ketika menghafal al-Qur'an dan tidak ada gangguan. Tidak heran jika banyak para penghafal lebih memilih diluar yang bebas dan sejuk suasananya. Di masjid juga termasuk tempat yang bagus untuk menghafal al-Qur'an.³²

³² Dahliati Simanjuntak, Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an, Al-Fawatih Jurnal Kajian al-Qur'an Dan Hadis, Vol. 2.No. 2 (Desember 2021), hlm. 99.

4. Strategi Menghafal al- Qur'an

Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an tentu harus memerlukan strategi. Dengan melakukan strategi-strategi yang dapat mendukung dan menghindari segala hal yang dapat mengambat keberhasilannya. Untuk membantu mempermudah dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik, Adapun diantaranya yaitu:

a. Manajemen Waktu

Penghafal al-Qur'an dalam sehari harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya. Apabila hafalannya semakin bertambah, maka harus ditambah pula waktu yang disediakan untuk mengulang-ulang hafalannya.

b. Manajemen Kegiatan

Penghafal al-Qur'an harus mampu mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan dirinya, selama menghafal hendaknya memilih aktivitas kegiatan-kegiatan yang tidak menguras tenaga atau pikiran apabila sampai menggunakan jadwal khusus menghafal, kecuali yakin mampu mengganti dengan waktu yang lain pada hari.

c. Manajemen Qalbu

Seorang muslim memang sudah seharusnya senantiasa menjaga hatinya, namun bagi seorang penghafal al-Qur'an agar kegiatan hafalannya tidak mengalami banyak gangguan sedapat mungkin dia harus menjaga hatinya dari hal-hal yang mengendorkan semangat,

memancing emosi, menimbulkan pikiran-pikiran kacau dan sebagainya. Namun sebaliknya carilah hal-hal yang menumbuhkan motivasi, memberikan semangat, dan membuat pikiran tenang. Tentu saja tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.³³

5. Metode Menghafal al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif baik untuk menghafal al-Qur'an, dan dapat menjadi suatu hal yang memberikan bantuan kepada para penghafal al-Qur'an dalam hal menghafal al-Qur'an. Metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode Tahfidz

Yang dimaksud metode ini, dimana sebelum penghafal menyetorkan hafalannya pada seseorang, maka penghafal harus melafalkan sebelum disimakkan pada seseorang, sebagaimana berikut:

- 1) Terlebih dahulu penghafal melihat mushaf sebelum disetorkan tentang materi hafalannya.
- 2) Setelah dibaca dengan melihat pada mushaf dan terus ada dibayangkan, lalu dibaca dengan tanpa melihat mushaf.
- 3) Apabila dalam satu kalimat itu sudah ada bayangan, maka ditambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat
- 4) Setelah satu ayat sudah dikuasai atau benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menambah materi baru.

³³ aprianti, 'METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN IMAM ASY-SYAFI'I DESA BANDUNG MARGA KECAMATAN BERMANI ULU RAYA', 2016, p. 104.

5) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, kemudian di setorkan kepada seorang guru.

Pada hari selanjutnya penghafal mengajukan hafalan barunya kepada guru dan seterusnya

6) Pada hari selanjutnya penghafal mengajukan hafalan barunya kepada guru dan seterusnya.³⁴

b. Metode (*Tariqah*) *Wahda*

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal al-Qur'an satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam banyangannya. Dengan demikian seorang penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan hanya dalam bayangannya, tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sehingga sampai satu muka.

c. Metode (*Tariqah*) *kitabah*

sKitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang

³⁴ Ahmad Luthfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an," Jurnal Holistik, Volume 14, No. 02 (2013): hlm. 10

telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar sampai benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

d. Metode (*Tariqah*) *Sima'i*

Sima'i artinya mendengarkan, mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Media ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai kekuatan pendengaran ekstra terutama bagi penghafal yang tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan 2 alternatif:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal ini, Instruktur lebih berperan aktif, serba dan teliti dalam membacakan satu persatu ayat yang akan dihafalkan, sehingga penghafal mampu menghafal dengan sempurna
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan penghafal kemudian kaset diputar dan didengar secara berulang-ulang.

e. Metode (*Tariqah*) gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara media pertama dengan metode kedua, yaitu *Wahba* dan *Kitabah*. Hanya saja *kitabah* disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal tersebut, setelah penghafal selesai

menghafal ayat-ayat yang dihafalnya, kemudia penghafal mencoba menuliskannya di atas lembaran yang disediakan untuknya dengan hafalan (tana melihat al-Qur'an) pila.

f. Metode (*Tariqah*) *jama'*

Yang dimaksud dengan metode *jama'* adalah menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif atau Bersama-sama , yang dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membaca satu ayat atau beberapa ayat dan anak-anak meniru secara Bersama-sama sengan melihat mushaf. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf (tanpa melihat mushaf) hingga ayat-ayat yang dihafalkan olehe mereka sepenuhnya melekat di ingatan mereka. Setelah semua anak-anak hafal ayat-ayat tersebut, berulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.³⁵

g. Metode Talaqqi

Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahl dalam membaca al-Qur'an, metode ini lebih sering dipakai orang untuk menghafal al-Qur'an karena metode ini mencakup 2 faktor yang sangat menentukan yaitu adanya Kerjasama yang maksimal antara guru dan murid. Metode talaqqi lebih bersifat privat atau dapat dilakukan tanpa

³⁵ Muhammad Rizieq Ramadhan, 'PRAKTIK DAN METODE TAHFIZH AL-QUR'AN (STUDI LIVING AL-QUR'AN DI PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN TANGERANG)', 2022, . 79.

adanya Lembaga sebagai media belajar. Uji kemampuan menghafal secara otonomis menyatu kegiatan pembelajaran

h. Metode Muraja'ah

Muraja'ah yaitu mengulang hafalannya sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah hafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang Kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai. Kegiatan ini merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.³⁶

i. Metode TIKRAR

Metode tIKRAR atau bisa kita sebut juga metode pengulangan, hanya saja yang dimaksud pengulangan disini, ialah pengulangan yang jelas dan teratur. Dalam pengulangan, hal tersebut dapat membantu kita untuk memperkuat daya ingat dan tingkat pemahaman kita seiring waktu berproses. Hal tersebut sangat membantu bukan hanya sekedar sebuah ingatan, tetapi juga untuk memperlancar komunikasi kita juga, karena adanya pengulangan. Kesalahan dalam membaca al-Qur'an juga karena tidak sering mengulanginya.³⁷ Dalam metode tIKRAR ini sendiri,

³⁶ Muahaimin Zen, "Tata Cara atau Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), hlm. 250.

³⁷ Ira lusiawati, "Penerapan Metode Pengulangan Intruksi Sebagai Upaya Mengurangi Kesalahpahaman dalam menafsirkan instruksi", *Jurnal Ilmiah Bahasa Indonesia*, Vol. 2, No. 12 Desember 2017, hlm. 12.

pengulangan dilakukan sekurang-kurangnya 40 kali secara teratur. Adapun metode ini sudah diterapkan melalui mushaf al-Qur'an TIKRAR. Namun karena tidak semua kita memiliki al-Qur'an tIKRAR, kita bisa menggunakan al-Qur'an manapun, dengan metode yang sama.

Kemampuan seseorang dalam menghafal berbeda-beda, ada yang hanya dibaca 10 kali lalu dia sudah lancar hafal dan ada yang lima kali saja sudah hafal. Namun metode ini bukan mendahului kecepatan dalam menghafal, tetapi mendahului kekuatan dalam menghafal, yang mana hafalan tersebut mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama.

6. Kelebihan Menghafal al-Qur'an

Setiap mukmin tentu yakin bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat keutamaan yang berlipat ganda baik dunia maupun akhirat apalagi menghafal al-Qur'an tentu lebih banyak lagi keutamaan yang didapat. Diantara kelebihan menghafal al-Qur'an adalah:

- a. Diturunkan kepada mereka ketenangan. Bentuk bersyukur melalui hati ini diimplementasikan dengan betul-betul menyadari bahwa semua nikmat yang diperoleh merupakan anugerah Allah SWT. Syukur melalui hati membawa seorang insan untuk bisa menerima rahmat dan anugerah keikhlasan penuh, tidak ada rasa keberatan sekalipun nikmat tersebut kecil. Syukur ini juga mengantar manusia agar bisa menyadari dengan sepenuh hati betapa sangat besar kemurahan dan kasih sayang Allah ketenangan itu hati akan perasaan tentram, nafsu

tidak bergolak lagi, dada menjadi lapang, pikiran jernih dan penuh konsentrasi.³⁸

- b. Mereka dilipati Rahmat. Rahmat adalah sesuatu yang paling agung yang diperoleh seorang muslim, sebagai buah dari susah payahnya yang telah dilakukan di dunia, beruntunglah orang-orang mempelajari al-Qur'an menjadi tanda bahwa mereka adalah orang-orang muslim.
- c. Para malaikat berkerumunan di sekelilingnya. Orang-orang yang membaca al-Qur'an dan mempelajarinya berada dalam keadaan aman dan penuh keselamatan. Karena keberadaan mereka (para malaikat) akan menjaga mereka dari setiap marabahaya yang mengancam.
- d. Allah menjadikan orang yang di sisinya (malaikat) menyebur-nyebut mereka. Berdasarkan menghafal al-Qur'an tidak hanya sebatas di dunia, sampai akhiratpun kemuliaan itu akan terus terpancar pada para penghafal al-Qur'an serta kedua orang tuanya. Keutamaan dan kemuliaan itu merupakan karunia Allah yang akan diberikan kepada hamba-hamba yang dikehendaknya.³⁹
- e. Menghafal al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (multiple intelligence). Jika kecerdasan ini dapat

³⁸ Desri Ari Enghariano, Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal El-Qanuny: Kesyariahan Dan Pranata Sosial, Vol. 5.No. 2 (Desember 2019), hlm. 283.

³⁹ Muhammad Amin Rais, STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL INSAN FII TA'LIMIDDIN PALANGKA RAYA, 2021, hlm. 67.

dikembangkan dimaanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun.

- f. Doa ahli al-Qur'an tidak tertolak, orang yang hafal al-Qur'an adalah yang paling banyak berdzikir kepada Allah. Beberapa teori dikabulkannya doa, pertama, bisa saja Allah memberikan langsung setelah ia berdoa, kedua, Allah tidak memberikan langsung kepada dia saat itu juga, namun setelah beberapa tahun setelahnya, ketiga, Allah tidak memberikannya kepadanya, namun diberikan kepada keluarganya. Hal ini dikarenakan mereka berdoa dengan sungguh-sungguh dan diiringi dengan penuh keyakinan. Di sisi lain, penyebab doa cepat terkabul yaitu karena ketaatan yang dimiliki seorang Muslim, kedudukan dan kemuliaan yang dimilikinya, serta kedekatan yang dibangun bersama Allah SWT.
- g. Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat dalam beraktivitas penghafal al-Qur'an yang sejati harus mencerminkan semangatnya dalam beraktifitas. Mayoritas mereka adalah orang-orang yang giat dan selalu semangat dalam beraktivitas. Dikarenakan mereka sudah terbiasa membagi aktivitas sehari-hari dengan membagi waktu

untuk menghafal, murajaah, sehingga ini bisa memcau semangat seseorang dalam melakukan kegiatan terutama menghafal al-Qur'an.

- h. Orang yang hafal al-Qur'an adalah orang yang baik, bagaimana tidak dikatakan baik, merekalah yang selalu dekat dengan tuhan. Sebagai seorang tauladan yang baik Nabi Muhammad bukanlah orang yang buruk perkataannya, beliau tidak pernah menyebutkan keburukan orang lain, dan perkataan beliau berpengaruh besar, indah dan menarik itu semua karena akhlak beliau adalah al-Qur'an. Para Penghafal Al-Qur'an mempunyai modal yang sangat besar dalam berdakwah. Karena Al-Qur'an merupakan materi utama dalam berdakwah. Bagaimana seseorang bisa berdakwah jika tidak memahami Al-Qur'an? Maka disinilah keutamaannya para penghafal Al-Qur'an. Allah mengistimewakan Para penghafal Al-Qur'an karena melalui lisannya, melalui sikap dan perbuatannya, Allah pilih mereka sebagai penyeru kebaikan yang mengajak manusia dari lembah kegelapan menuju ketauhidan yang menjanjikan kebahagiaan dunia akhirat.

7. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Menghafal al-Qur'an

faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hafalan seorang seperti yang dijelaskan oleh Hidayatullah diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Guru Pembimbing

Faktor pertama yang mempengaruhi hafalan al-Qur'an ialah peran guru pembimbing. Sebab tanpa bimbingan guru seorang murid tidak akan

bisa membaca dengan baik. Ia tidak bisa membaca dengan baik karena belajar otodidak misalnya.

b. Teman

Dengan adanya teman seperjuangan yang memiliki orientasi dan tujuan yang sama, insyallah segala kendala yang muncul bisa menimalisir dan diatasi secara baik.

c. Materi

Kemudian peran yang juga mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an ialah materi untuk mempelajari al-Qur'an yaitu ilmu mempelajari al-Qur'an ialah ilmu tajwid dan juga tahsin yang dapat menunjang dalam mempermudah menghafal al-Qur'an.

d. Lembaga

Lembaga yang dimaksud disini adalah wadah yang menjadi pusat untuk mempelajari al-Qur'an. Baik itu mesid, madrasah, mushollah ataupun tempat-tempat suci yang yang dapat menunjang dalam mempelajari al-Qur'an.

e. Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat penting pada perkembangan seorang. Terlebih bagi mereka yang mempelajari al-Qur'an. Agar dapat berinteraksi dengan nilai-nilai bacaan dan isi al-Qur'an

seorang muslim harus mengondisikan keadaan tempat ia tinggal, hal ini dimulai dari kondisi diri sendiri kemudian kondisi keluarga dan sekolah.⁴⁰

⁴⁰ Budiman Nurhakim, "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Cicurug Sukabumi", 2015, hlm. 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai peneliti ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), dengan menggunakan metode living qur'an dalam kajian penelitian kualitatif dengan menggunakan metode desriptip. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, persepsi, pemikiran seseorang secara individua tau kelompok.⁴¹ Sedangkan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan berbagai fakta dari suatu fenomena.⁴² Sehingga jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif sangat cocok untuk meneliti oenelitian living qur'an mengenai "Pemakaian Media Audio Visual dalam Menghafal al-Qur'an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dan tempat penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Jl. Batang Sinamar No 1 Padang Baru Timur, Kel. Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

⁴¹ Deni Dermawan, "Metode Penelitian kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 213), hlm. 37.

⁴² Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D" (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitian, waktu yang dilakukan dalam penelitian ini mulai tanggal 20 Januari 2023 sampai 10 Maret 2024.

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah anak-anak di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang, Sumatera Barat, yang berlangsung mengikuti belajar mengajar di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang, Sumatera Barat.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan skunder, dan perinciannya sebagai berikut:

1. Sumber data primer, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya yang memuat data atau objek penelitian secara utuh. Maka sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah anak-anak, ustadz Dedi Umbara dan ustadzah Wela yang mengajar.
2. Sumber data skunder, merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak yang mendukung dengan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti. Yang mana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lainnya sebelumnya, diantaranya buku-buku dan bahan-bahan lainnya yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi . Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu berupa sumber-sumber rujukan yang tepat dan memungkinkan bisa diperolehnya data yang objektif.

1. Obsevasi

Obeservasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Mengguanakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Dilihat dari sejauh mana keterlibatan peneliti atau pengumpulan data dalam penelitian yang diamati⁴³. Penulis langsung ke lokasi peneliti yang mana hal tersebut dilakukan sebagai awal dalam pelaksanaan penelitian. Dengan melihat dan bagaimana menggunakan media audio visual yang berada di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang secara berlansung.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan

⁴³ Suwanto, "Dasar-dasar Metodologi Penelitian" (Yogyakarta:CV Andi Offset, 2014).

pula. Yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah diatas.⁴⁴ Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dengan tidak terstruktur, yang melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung. Wawancara yang digunakan untuk memperoleh data tentang pemakaian media audio visual dalam menghafal al-qur'an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang. Adapun yang diwawancarai peneliti secara langsung adalah dengan sumber data yaitu ustadz dan ustazah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di dibidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, koran, dan bahan referensi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk peneliti yang dituju mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya,⁴⁵

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumen seperti

⁴⁴ Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 165.

⁴⁵ Ahmad Nijar, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 129.

data visi misi dan Sejarah berdirinya Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Mendapatkan data yang terpercaya tentunya diperlukan Teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti menggunakan Teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara ketelitian pengamatan, trigulasi.

1. Ketelitian Pengamatan

Ketelitian pengamatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara terperinci. Penelitian berupa mengadakan observasi atau pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol dan kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan tahap awal akan terlihat salah satu atau keseluruhan factor yang telah dipahami.

2. Trigulasi

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu.⁴⁶

⁴⁶ Lexy j. Meleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 330.

Trigulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek Kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam mengaplikasikan adanya model-model pengumpulan.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggunakan data menginterpretasikan objek sesuai dengan adanya dan sering disebut dengan penelitian ini eksperimen. Maka proses atau pengelolaan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian ini, peneliti akan melakukan manipulasi data penelitian dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap.⁴⁷

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data menggunakan teknik kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai apa yang

⁴⁷ Sukardi, “*Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakarya*”, (Jakarta: PT Aksara,2013), hlm. 157-158

terjadi di lapangan kemudian melakukan analisis dari hasil temuan tersebut dengan menyesuaikan antara temuan dan teori.

Analisis data adalah mengelompokkan membuat satu urutan, serta menyingkirkan data sehingga mudah untuk dibaca. Urutan pertama adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori, seperti sesuai dengan masalah dan tujuan, harus lengkap dan dapat dipisahkan sehingga dapat memecahkan masalah.⁴⁸ Adapun proses analisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Mempelajari dan mengumpulkan bagian data yang tersedia dari berbagai sumber.
- b. Reaksi data yaitu mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Yakni memeriksa kelengkapan dan untuk mencari Kembali yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak dibutuhkan.
- c. Menyusun data dalam satuan yaitu Menyusun data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- d. Mengkategorikan atau klasifikasi data yakni mengelompokkan dari hasil (pengamatan lapangan) dan tes, berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data agar data yang dihasilkan valid (benar).

⁴⁸ Moh Najir, "*Metode Penelitian*", (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 358

- f. Tahap penafsiran data yakni menafsirkan data untuk diambil makna atau gambaran yang sesungguhnya.
- g. Penarikan kesimpulan yakni merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat yang singkat dan padat dan dapat dimengerti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Yayasan Waqaf Darul Hufadz

1. Sejarah Singkat Yayasan Waqaf Darul Hufadz

Berdirinya Yayasan Waqaf Darul Hufadz dilatar belakangi keprihatinan para pendiri tentang kondisi perkembangan generasi penerus dimasa yang akan datang dalam menghadapi kemajuan zaman yang serba modern, jika tidak diimbangi dengan pembangunan keimanan, akhlak dan moral yang kuat maka ilmu pengetahuan yang dimilikinya bisa disalah gunakan bahkan akan menyimpang serta jauh dari nilai – nilai agama, maka dengan landasan ini pendiri mendirikan yayasan Islam.

Yayasan Waqaf Darul Hufadz Terletak diwilayah Jl. Batang Sinamar No 1 Padang Baru Timur, Kel Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Merupakan Yayasan Islam yang dibentuk dan dinotariskan Pada tanggal 5 Desember 2014.

Hingga tahun 2023 Darul Hufadz menambah beberapa cabang yang berlokasi di beberapa titik sebagai berikut : 1. Komplek Jondul Blok F No 4, Kel. Parupuk Tabing, Kec. Koto Tangah, Kota Padang 2. Jl. Sawahan III No 6 RT/RW 01/06 Kel. Sawahan Kec. Padang Timur, Kota Padang 3. Jl. Pontianak Blok O No. 8 Kel. Ulak Karang Selatan, Kec. Padang Utara, Kota Padang Selain itu Darul Hufadz memiliki beberapa program diantaranya untuk anak hingga dewasa diantaranya, program pra Tahsin, program Tahsin, program Tahfidz.

Sebagai langkah awal dari kegiatan Yayasan Waqaf Darul Hufadz

1. Mendirikan Rumah Tahfidz
2. TK Qur'an Darul Hufadz
3. Lembaga Sosial Berupa LAZ

Pada awal didirikan Yayasan Waqaf Darul Hufadz Sambutan dari masyarakat sangat baik Sehingga banyak putra putrinya mendaftar baik Di Rumah Tahfidz maupun di TK Qur'an Darul Hufadz. Tentunya kedepannya Yayasan Waqaf Darul Hufadz agar terasa manfaatnya, kedepannya akan mendirikan SD, SMP, SMA dan berharap akan sampai ke Prguruan Tinggi.

Nama Yayasan	: Yayasan Waqaf Darul Hufadz
SK Pendirian Nomor	: AHU-0010514.50.80.2014 Tanggal 11 Desember 2014
SK Perubahan Nomor	: AHU-0020765.AH01.12.Tahun Tanggal 13 November 2018
Email	: darulhufadz1@gmail.com
NPWP	: 71.804.392.0.201.000

2. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Waqaf Darul Hufadz

a. Visi

“Membentuk generasi Qur'an sejak dini yang berakhlak mulia. Menjadi Lembaga Dakwah, Sosial dan Pendidikan Islam Terkemuka dan Modern untuk Membangun Sumber Daya Manusia, Beriman, Cerdas, Berkarakter dan Berakhlak Mulia.”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan kegemaran dan kecintaan kepada al-Qur'an
- 2) Membangun Karakter Islam yang mendapatkan aklaqul Qur'aniyah
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif
- 4) Mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan life skill

- 5) Menyelenggarakan Kegiatan dan Layanan Dakwah yang Berkualitas Sesuai dengan Al qur'an dan As sunnah.
- 6) Menyelenggarakan Kegiatan Pelayanan Sosial bagi masyarakat yang membutuhkan untuk meningkatkan, keimanan, ketaqwaan dan taraf hidup.
- 7) Menyelenggarakan Pendidikan Islam yang berkualitas, terkemuka dan modern Berbasis Qur'an melalui lembaga, Formal, nonformal dan informal.

c. Tujuan

- 1) Menanamkan Aqidah islam yang shohihah
- 2) Menanamkan akhlak atau karakter yang mulia
- 3) Menerapkan adab-adab Islam dalam keseharian
- 4) Mempersiapkan anak untuk memasuki Pendidikan dasar dengan mengacu kepda kemtangan emosi, social, bahasa, pengenalan berhitung, dan lain-lain.
- 5) Mengembangkan bakat dan minat serta potensi anak.
- 6) Membangun dan Menghasilkan Lembaga pendidikan Berbasis Qur'an yang memiliki keunggulan kempetitif dan komperatif yang diandalkan oleh masyarakat.
- 7) Meningkatkan kesadaran umat akan pentingnya memelihara aqidah islamiyah secara kaffah.
- 8) Mengembangkan dakwah ditengah masyarakat demi teciptanya Manusia yang unggul.

3. Susunan Pengurus di Yayasan Waqaf Darul Hufadz

- Pembina: Dr. Sudarman
 Rona Rossa, SS
 Akmal, Lc. MA
- Pengawas: Ulyadi, Lc. MA
 Azka Ummah, Lc
- Pengurus Yayasan:
- Ketua: Dedi Umbara, S. Pd.I
- Sekretaris: Nurhayati, S.Pd
- Bendahara: Muhammad Maulidson
- Kepala Darul Hufadz: Dian Utari Pasaribu, S. Pd
1. Darul Hufadz Pusat: Sri Rahni, S. H, M. E
 2. Darul Hufadz Cabang Tabing: Ratna Julia, S. Pd
 3. Darul Hufadz Cabang Sawahan: Hasbi, S. Hum
 4. Darul Hufadz Cabang Ulak Karang: Muthia Laksmi, S.I. Kom

4. Keadaan Yayasan Waqaf Darul Hufadz

a. Anak-anak

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak disekolah tentu sangat berpengaruh bagi kehidupannya kelak dimasa mendatang. Pembelajaran yang menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hafalan pada anak tentu menjadi pertimbangan penting bagi penulis sebagaimana observasi yang telah dilakukan bahwa keadaan anak-anak yang

melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terlihat lebih efektif ketikan dilakukan.

b. Guru

Guru merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan, kehadiran guru juga dapat mempengaruhi keberhasilan anak-anak dalam pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga sebaiknya dekat dengan anak, karena antara anak-anak dan guru sangat erat kaitannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru merupakan seseorang yang merancang pembelajaran yang akan diterapkan kepada anak-anak. Pemilihan metode dan media yang tepat juga merupakan tugas guru sebagai pendidik. Pemakaian media audio visual dalam menghafal al-Qur'an adalah salah satu untuk meningkatnya hafalan anak-anak.

c. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung proses pembelajaran disekolah. Fasilitas yang diberikan sekolah kepada peserta didik seperti fasilitas utama yaitu ketersediaan ruangan kelas, tempat bermain, toilet, media pembelajaran audio, media pembelajaran audio visual (laptop). Fasilitas pendukung yang diberikan sekolah kepada anak yaitu meja, kursi, papan tulis, spidol, alat tulis yang digunakan anak.

Dalam pembahasan berikut ini, peneliti menggunakan hasil penelitian yang di dapatkan dari lapangan yang terdiri dari beberapa aspek

yaitu: pelaksanaan menghafal al-Qur'an melalui audio visual di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang, kemampuan anak menghafal al-Qur'an melalui media audio visual di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang

B. Pemakaian Media Audio Visual dalam Menghafal al-Qur'an di Yayasan

Waqaf Darul Hufadz.

Menghafal al-Qur'an menggunakan media audio visual yaitu yang didalamnya terdapat audio (suara) visual (gambar), di era modrn seperti sekarang ini guru tentu harus memiliki cara untuk menarik serta menembuhkan minat anak dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan berbagai cara serta media yang menarik bagi anak usia dini. Usia dini adalah masa emas, pertumbuhan anak membutuhkan perhatian khusus baik bagi orang tua maupun pendidik. Mengenalkan al-Qur'an sejak dini mungkin kepada anak adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan al-Qur'an kepada anak salah satunya adalah dengan menggunakan media yang dapat membuat anak tertarik untutk menghafal al-Qur'an salah satu media yang dekat sekali dengan anak pada masa sekarang ini dan sebagian besar orang tua pasti memilikinya adalah media audio visual dengan desain sederhana seperti gadget yang mudah di akses dan dibawa kemanapun dan kapanpun. Penggunaan media visual yang tepat adalah dengan melihat ketertarikan anak pada saat melakukan hafalan al-Qur'an yang dapat menambah hafalan surah pada anak, terlihat ketika melakukan kegiatan hafalan anak terlihat senang dan mampu menghafalkan surah yang bsedang dihafal.

Anak usia dini sedikit sulit untuk diajak menghafal al-Qur'an karena sifat anak yang masih manja dan masih sulit untuk diajak menghafal al-Qur'an, maka perlu metode bermain sambil belajar, bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Anak mendapatkan banyak sekali pengalaman ketika melakukan kegiatan bermain sambil belajar seperti perasaan senang, sedih, kecewa, dan marah dari kegiatan yang dilakukan dapat melihat perkembangan anak.⁴⁹

Keterangan ini dipekuat dari hasil wawancara dari penulis buat untuk responden (ustadz, ustadzah dan anak), wawancara dengan ustadzah Yulia yang merupakan admin TUAD, beliau mengatakan bahwa “pelaksanaan menghafal al-Qur'an melalui audio visual di Yayasan Waqaf Darul Hufadz dimulai dari jam 9 pagi sampe jam 12 siang dalam menghafal al-Qur'an, di jam 9-10 (*talqin*) pengulangan bacaan, sebelum masuknya dalam menghafal ustadzahnya mengarahkan anak-anak duduk yang rapi sambil membaca doa belajar, dan kemudia anak-anak disuruh fokus pandangan kedepan setelah itu ustadzahnya membuka file hasil download yang dimana download nya itu berisi seorang syekh yang berasal dari arab yang fasih dalam menghafal al-Qur'an dan makhrijol hurufnya jelas. Dan sebelum masuk hafalan baru anak-anak mengulang hafalan yang sudah dihafal kemarin atau yang disebut muraja'ah setelah itu baru masuk hafalan baru, anak-anak dituntut ustadzahnya melihat kearah laptop dan pandangan kedepan sambil mengikuti cara melafadzkan dan mengikuti cara

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Pengurus Yayasan yang bernama Dedi Umbara pada tanggal 22 januari 2024 Pukul 09: 00 WIB

bacaan yang benar dan didalam 1 ayat itu 3 kali pengulangan. Kemudian di jam 10-11 istirahat anak-anak hanya diberi waktu 15 menit dan istirahatnya makan didalam ruangan dan ayat yang dihafal dengan menggunakan audio visual tadi masih tetap lanjut agar anak-anak mengingatnya, dan tidak ada waktu anak untuk bermain diluar diakibatkan karena anak nanti kepikiran bermain, dan sebelumnya ustadzahnya menerapkan bermain diluar tetapi tidak efektif dan anak pun terkadang kepikiran hanya bermain.

Lanjut di jam 11-12 siang anak-anak menghafal lagi yang dimana anak disuruh lagi untuk pandangan kedepan dan fokus pada pengucapan dan mengikuti gerak bibir videonya ini dibarengi syekh dengan anaknya. Dan setelah anak mulai merasa ngantuk dan bosan ustadzahnya kemudian membuka aplikasi youtube dan membuat animasi yang berupa gambar-gambar hewan dan tumbuh-tumbuhan, dan variasi warna yang dapat menimbulkan ketertarikan pada anak-anak sehingga materi pembelajaran yang disampaikan mudah dan enak oleh anak-anak, lanjut dengan membaca iqra dan penyetoran hafalan.

Setelah pembelajaran ustadzahnya memberi hadiah kepada 3 orang anak ketika dia menjawab hafalan yang disebut usadzahnya, bukan hanya itu ustadzahnya juga memberikan kepada anak yang lagi malas-malasnya agar anak senang dan lebih giat lagi dalam menghafal al-Qur'annya, yang dimana anak-anak itu lebih suka hadiah akan tetapi tidak boleh setiap harinya karena akan berakibatkan berharap terus untuk mendapat hadiah. dihari senin sampe kamis anak-anak dikhususkan menghafal al-Qur'an dan dihari jumat anak-anak hanya muraja'ah dan sholat sholat dhuha.

Di Yayasan Waqaf Darul Hufadz hanya menyediakan satu ruangan hanya 8-10 orang anak, dan tidak boleh lebih karena akan menyulitkan usatandzahnya dalam pembelajaran. juga memberikan target hafalan 1 juz selama 4 bulan dan sekali 2 bulan itu anak-anak ujian tengah level atau disebut juga dengan kompre dimana anak-anak menyeter hafalannya dari yang sudah ditentukan semisalnya dari an-Naba' sampai al-A'la dan dan dibulan 2 lanjut ujian lagi dengan hafalan selanjutnya yaitu al-Ghasiyah sampai an-Nas dan ujiannya tidak sekali duduk ada istirahatnya karena anak itu mudah capek.

Kamampuan menghafal anak juga dibarengi dengan dukungan orang tua dan jangan hanya mengharapkan semuanya dari sekolah karna keberhasilan anak tentu membuat orang tua senang.⁵⁰

C. Kemampuan Anak Menghafal al-Qur'an Melalui Media Audio Visual di Yayasan Waqaf Darul Hufadz

Kemampuan menghafal al-Qur'an pada anak merupakan salah satu cara yang digunakan dalam melakukan pembelajaran. Penggunaan media audio visual yang menarik dan menyenangkan akan membuat anak tertarik dan bersemangat untuk diajak belajar. Pada usia dini anak akan lebih tertarik dengan benda yang bergerak, gambar yang menarik dengan berbagai warna yang dihasilkan media audio visual tentu saja dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi anak. Dengan melihat visual gambar yang ditampilkan anak juga akan mendengarkan lantunan ayat suci al-Qur'an yang didengarkan kepada anak.

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadzah TAUD yang bernama Yulia pada tanggal 22 Januari 2024 Pukul 11: 15 WIB.

Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an terlihat sangat efektif karena media yang digunakan sesuai dengan usia pembelajarannya menggunakan media yang dekat dengan anak dan jelas objeknya. Terlihat ketika dicoba dengan media hafalannya terlihat bersemangat, ketika anak diajak menghafal al-Qur'an dengan media audio visual terlihat anak sangat antusias saat melafalkan ayat-ayat al-Qur'an yang didengarnya melalui media audio visual yang ditampilkan. Pada saat melihat gambar anak lebih merasa lebih senang dan tidak mengeluh sama sekali. Saat menghafalkannya terus dan menjadi mudah untuk anak menambah hafalannya. Dalam penggunaannya terlihat media audio visual efektif meningkatkan hafalan al-Qur'an pada anak. Dari uraian diatas disimpulkan bahwa menggunakan media audio visual dapat mempermudah anak-anak untuk menghafal al-Qur'an.

Keterangan ini diperkuat dari hasil wawancara yang penulis buat untuk para responden (anak-anak Yayasan Darul Hufadz). Wawancara dengan Omar Salahuddin yang merupakan anak Taud di Yayasan Waqaf Darul Hufadz yang berusia 5 tahun, Omar mengatakan bahwa "menghafal dengan menggunakan audio visual sangat enak dan lebih mudah dipahami, dan ketika peneliti menanyakan alasannya kenapa, dan jawaban dari Omar yaitu karna bisa melihat dengan jelas gerakan bibir syekh ketika menghafal al-Qur'an, dan beliau juga sudah pande membaca."⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan anak TAUD di Yayasan Waqaf Darul Hufadz yang Bernama Omar Salahuddin pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 09:00 WIB.

Alasan penulis memilih Omar Salahuddin sebagai responden yaitu, karena Omar memiliki hafalan paling tinggi seangkatan, dan Omar dikenal sebagai tercepat menghafal al-Qur'an di dalam kelasnya dan beliau juga sering muraja'ah di rumah sehingga hafalannya tercapai dengan maksimal, dan dalam jangka 2 minggu Omar dapat menyelesaikan hafalannya sesuai yang ditentukan oleh ustadzahnya.

wawancara selanjutnya dengan Abrar yang usianya 5 tahun, Abrar mengatakan bahwa “menggunakan media audio visual itu enak apalagi ketika ada gambar-gambar hewannya yang membuat suasana kelas menjadi senang dan gembira”. Berhubung Abrar tidak mencapai target hafalannya dan Abrar ternyata sudah 2 kali mengulang atau belajar kembali di Yayasan Waqaf Darul Hufadz. Abrar juga di rumah sangat jarang muraja'ah dan itu adalah salah satu faktor membuat hafalannya tidak lancar dan terkadang abrar juga malas menghafal al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya.⁵²

Wawancara selanjutnya dengan Aisyah yang usianya 4 tahun, Aisyah mengatakan bahwa “menghafal dengan menggunakan audio visual sangat mudah dan lebih asik karena ada gambar syekh dan anaknya saling menghafal al-Quran”, dan Aisyah juga dapat menyelesaikan hafalannya sesuai yang ditentukan oleh ustadzahnya.⁵³

Wawancara berikutnya dengan Aqram yang usianya 4 tahun, Aqram mengatakan bahwa “menghafal dengan menggunakan audio visual sangat enak

⁵² Wawancara dengan anak TAUD di Yayasan Waqaf Darul Hufadz yang Bernama Abrar pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 09:30WIB.

⁵³ Wawancara dengan anak TAUD di Yayasan Waqaf Darul Hufadz yang Bernama Aisyah pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 11:30WIB.

karena ada gambar animasi dan dibarengi dengan teman-teman yang ceria dan semangat ketika menghafal al-Qur'an di dalam ruangan." Aqram juga termasuk murid yang mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh ustadzahnya.⁵⁴

Terakhir wawancara dengan Nisa yang usianya 5 tahun Nisa mengatakan bahwa "menghafal dengan menggunakan audio visual itu seru ketika ada gambar animasinya saja dan selain dari itu dia sangat malas menghafal al-Qur'an apalagi Nisa sudah mengulang atau belajar kembali di Yayasan Waqaf Darul Hufadz. Nisa juga di rumah sangat jarang muraja'ah dan itu adalah salah satu faktor membuat hafalannya tidak lancar dan terkadang Nisa juga malas menghafal al-Qur'an."⁵⁵

Kemudian peneliti mewawancari ustadzah al- Fadilah yang masuk di ruangan kelas Tahfidz anak usia dini beliau mengatakan bahwa "kemampuan anak menghafal al-Qur'an melalui audio visual dilakukan setiap paginya, dengan target hafalan surah tertentu. Dan pada bulan ini target hafalan anak adalah an-Naba' yang terdiri dari 40 ayat, dan sebelum memulia hafalan baru anak-anak akan mengulang hafalan yang kemarin yang sudah dihafal (muraja'ah), kemampuan setiap anak itu berbeda di dalam kelas dan ada juga anak itu ketika sudah melangsungkan pembelajaran dengan menggunakan audio visual dia hanya mendengarkan ujung-ujung ayatnya dan mengikutinya selalu dan semakin sering anak mendengarkan ayat-ayat yang diputar maka anak pun mulai hafal.

⁵⁴ Wawancara dengan anak TAUD di Yayasan Waqaf Darul Hufadz yang Bernama Aqram pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10:30WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan anak TAUD di Yayasan Waqaf Darul Hufadz yang Bernama Nisa pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 09:50WIB.

Pemakaian media audio visual di dalam kelas, ustadzahnya memang harus butuh kesabaran dan harus lantang suaranya terkadang anak-anak itu ada yang tidur dan lari-lari dan sebagainya, maka dari itu ustadzahnya memang harus berjiwa anak-anak dan suka dengan dunia anak-anak. Ketika anak sudah bosan baru lah ustadzahnya membuat animasi gambar hewan-hewan sehingga anak mulai semangat dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan audio visual apalagi ada warna-warna yang membuat anak semakin ceria dan gembira.

Pemakaian pemakaian media audio visual ini sangat membantu peserta didik dikarenakan apa yang didengarnya pasti anak akan mengikuti bacaannya dan ustadzahnya juga tidak mengharuskan anak untuk menerapkan hukum tajwid dan makhrijul huruf, dan media audio visual juga sangat membantu ustadzah pada saat belajar karena ketika ustadzahnya mengulang hafalan misalnya pengulangan 1-5 dan ketika anak mengikutinya malah anak tidak bisa dan capek dalam pengulangannya. Media audio visual dapat meningkatkan hafalan anak dan media ini dapat mempersingkat waktu dalam pembelajaran, dan sangat penting juga bagi orang tua untuk mengulang hafalan anak di rumah karena dapat dibuktikan anak yang lulus dalam mengafal al-Qur'an adalah orang tua yang mengulang hafalan anaknya di rumah. Kemampuan menghafal al-Qur'an melalui audio visual adalah, 6 anak sudah mampu menghafal surah An-naba dengan dengan bacaan yang benar karena 6 anak ini selama tampilan audio visual ditampilkan mereka fokus dalam melihat tampilan animasi surat yang sedang diputar dan ditambah lagi mereka rajin murajaah atau mengulangi hafalan tersebut di rumah Bersama orang tua menggunakan audio. Sedangkan 2

orang anak lainnya tidak terlalu fokus dalam melihat mendengar selama tampilan video yang ditampilkan disekolah ditampilkan lagi di rumah orang tua kadang megulangi hafalan karena berbagai macam alasan, dan umur setiap anak itu berbeda-beda sehingga mempengaruhi hafalan anak. Dan juga standar keefektifan hasil belajar anak yaitu 6 anak sudah mampu menghafal dengan makhorijul atau bacaan yang benar dan 2 orang anak kurang mampu menghafal dengan makhorijul atau bacaan yang baik. Artinya cukup efektif menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an. Dan 2 orang anak yang kurang dalam menghafal al-Qur'an tersebut sudah 2 kali mengulang atau belajar kembali di Yayasan Waqaf Darul Hufadz. dan di rumah sangat jarang muraja'ah dan itu adalah salah satu faktor membuat hafalannya tidak lancar dan terkadang juga malas menghafal al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya"⁵⁶

Wawancara selanjutnya dengan ustadzah Wela Maryani yang masuk di ruangan kelas Tahfidz anak usia dini beliau mengatakan bahwa "kemampuan anak menghafal al-Qur'an melalui audio visual setiap anak bebeda-beda kemampuannya dalam menghafal al-Qur'an, ada anak yang cepat menangkap hafalan ada juga anak yang susah dalam menghafal

al-Qur'an akan tetapi media audio visual ini sangat efektif digunakan karena cocok dengan anak-anak karena menggunakan animasi. Dan di umur yang segitu anak tidak dipaksakan untuk terus mendapat apa yang dihafal tetapi ustadzahnya membantu semampunya sampe anak-anak hafal, dan faktor

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah TAUD yang bernama al-Fadilah pada tanggal 24 Januari 2024 Pukul 12:00 WIB

penghambat yang membuat kemampuan anak dalam menghafal al-Qur'an melalui audio visual yaitu jarang masuk kelas dan factor yang lain adalah muraja'ahnya jarang di rumah. Sikap orang tua yang tidak aktif dalam membimbing anaknya menghafal al-Qur'an adalah kendala utama bagi peserta didik kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua, maka akan berpengaruh pada hafalan anak.

Setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan media audio visual dalam menghafal al-Qur'an untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dan sejauh mana hafalan al-Qur'an yang dikuasai anak melakukan ujian tengah level, evaluasi yang dilakukan dengan cara ujian tahfidz 2 kali dalam jangka masa pembelajaran selama 4 bulan. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dan menguasai hafalan al-Qur'an melalui audio visual. Ujian tahfidz dilakukan dengan cara ustazhanya meminta anak untuk membaca seluruh hafalan yang telah dikuasai. Selain itu guru juga meminta anak untuk melanjutkan ayat yang dibacakan oleh ustazahnya terlebih dahulu, dengan cara ustazah dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Dan setelah dilakukannya ujian kemampuan anak menghafal al-Qur'an melalui audio visual sangat membantu karena di umur anak-anak masih mudah menghafal dan apapun aktivitas yang dikerjakan anak ketika audio visual masih berlanjut apa yang dilihat dan apa yang didengar anak tentu anak mengikuti apa yang dibaca dan mudah untuk ditiru. Jawabannya hampir sama dengan ustazah al-Fadilah yaitu kemampuan menghafal al-Qur'an melalui audio visual adalah, 6 anak sudah mampu menghafal surah An-naba

dengan dengan bacaan yang benar karena 6 anak ini selama tampilan audio visual ditampilkan mereka fokus dalam melihat tampilan animasi surat yang sedang diputar dan ditambah lagi mereka rajin murajaah atau mengulangi hafalan tersebut di rumah Bersama orang tua menggunakan audio. Sedangkan 2 orang anak lainnya tidak terlalu fokus dalam melihat mendengar selama tampilan video yang ditampilkan disekolah ditampilkkan lagi di rumah orang tua kadang megulangi hafalan karena berbagai macam alasan, dan umur setiap anak itu berbeda-beda sehingga mempengaruhi hafalan anak. Dan juga standar keefektifan hasil belajar anak yaitu 6 anak sudah mampu menghafal dengan makhorijul atau bacaan yang benar”⁵⁷

Orang tua yang yang tidak akif dapat menghambat kelancaran dalam menghafal al-Qur’an, ketika anak tidak dibimbing untuk melakukan muraja’ah di rumah maka anak akan lupa dengan hafalan al-Qur’an yang sudah dihafalnya. Menanggapi permasalahan tersebut, usatdzah TAUD Yayasan Darul Hufadz mengupayakan untuk selalu mengkomunikasikan kepada orang tua mengenai perkembangan anak yang membutuhkan kerjaamanya antara orang tua dan usatdzah TAUD Yayasan Waqaf Darul Hufadz pada saat awal pendaftaran memberikan surat pernyataan kepada orang tua yang berisi kerjasama untuk membantu hafalan anak dirumah dan meningkatkan hafalan anak dan setiap harinya anak membawa buku penghubung yang dimana orang tua menanda tanganinya.

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah TAUD yang bernama Wela Maryani pada tanggal 25 Januari 2024 Pukul 12:00 WIB.

Penggunaan media audio visual tentu sangat membantu orang tua masa-masa seperti sekarang ini, hanya sekali dari sebagian besar orang tua murid kurang memperhatikan bacaan anak. Penggunaan media audio visual juga dapat membantu agar makhrijul huruf yang dihafalkan anak sesuai. Karena dalam menghafal al-Qur'an pada anak usia dini bukan hanya sekedar menghafalkan saja tetapi makhrijul huruf juga harus diperhatikan dengan baik dan benar, jika guru dan orang tua salah dalam melafalkan hurufnya maka sampai anak dewasa dia akan salah juga melafalkannya. Anak usia dini sifatnya adalah peniru maka penggunaan media audio visual ini sangat baik digunakan pada anak usia dini. Media audio visual dapat digunakan untuk pembentukan huruf pada anak jadi ketika anak menghafal al-Qur'an bacaan anak juga sudah bagus dan sesuai dengan makhrijul hurufnya.

Peneliti juga mewawancarai orang tua dari Omar alasan kenapa ibu menyekolahkan anak ibu di Yayasan Waqaf Darul Hufadz, beliau mengatakan bahwa "Ingin anak menjadi penghafal al-Qur'an yang dimulai dari sejak kecil dan anak dididik untuk menghafal al-Qur'an karena nanti besarnya sudah terbiasa supaya hafalannya tetap terus terjaga dengan selalu mendengarkan murattal yang di stel ketika di rumah 24 jam. Dan itu berulang-ulang supaya hafal apa yang didengarnya."⁵⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai orang tua dari Abrar alasan kenapa ibu menyekolahkan anak ibu di Yayasan Waqaf Darul Hufadz, beliau

⁵⁸ Wawancara dengan orang tua TAUD di Yayasan Waqaf Darul Hufadz yang Bernama Omar Salahuddin pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 12:00 WIB.

mengatakan bahwa ingin anaknya mengenal huruf dan terlatih lebih percaya diri dan orang tua Abrar sudah dua kali menyekolahkan di kelas TAUD dikarenakan hafalannya belum tercapai, Abrar juga malas mengulang hafalannya dirumah ketika orang tuanya menyuruh untuk muraja'ah dan Abrar mengatakan bahwasanya kan tadi udah belajar disekolah, sebagai orang tua kita tidak bisa memaksakan anak-anak untuk selalu menghafal.⁵⁹

Kemudia peneliti mewawancarai orang tua dari Aisyah alasan kenapa ibu menyekolahkan anak ibu di Yayasan Waqaf Darul Hufadz, beliau mengatakan bahwa “karena memang anaknya kepengen sekolah dan juga Aisyahnya yang memilih tempat sekolahnya, dan dirumah juga orang tuanya sering membuat video anaknya pada saat menyetor hafalan ,Aisyah dirumah sering muraja'ah dan terkadang orang tua membuat kebiasaan di rumah jadi mereka juga tau bahwa ketika memang sudah waktunya menghafal al-Qur'an yaudah anak mulai paham sendiri.”⁶⁰

Kemudian peneliti mewawancarai orang tua dari Aqram alasan kenapa ibu menyekolahkan anak ibu di Yayasan Waqaf Darul Hufadz, beliau mengatakan “karena di rumah sibuk kerja dan Aqramnya sebaiknya disekolah saja dan juga ingin anaknya penghafal al-Qur'an.”⁶¹

Terakhir peneliti mewawancarai orang tua dari Nisa alasan kenapa ibu menyekolahkan anak ibu di Yayasan Waqaf Darul Hufadz, beliau mengatakan

⁵⁹ Wawancara dengan orang tua TAUD di Yayasan Waqaf Darul Hufadz yang Bernama Abrar pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 12:15 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan orang tua TAUD di Yayasan Waqaf Darul Hufadz yang Bernama Aisyah pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 12:15 WIB.

⁶¹ Wawancara orang tua TAUD di Yayasan Waqaf Darul Hufadz yang Bernama Aqram pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 11:00 WIB.

“karena ingin anaknya terlatih sejak dini menghafal al-Qur’an dan yang membuat Nisa mengulang dalam menghafal al-Qur’an yaitu malas muraja’ah di rumah karena terkadang kita sebagai orang tua juga kasihan melihat anak untuk dipaksa apalagi anak tidak mau muraja’ah.

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan anak menghafal al-Qur’an melalui audio visual sangat membantu hafalan anak dan setiap harinya bertambahnya hafalan, penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an pada anak merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual yang menarik dan menyenangkan akan membuat anak tertarik dan bersemangat untuk diajak menghafal. Pada usia dini anak akan lebih tertarik dengan benda yang bergerak, gambar yang menarik dengan berbagai warna yang dihasilkan oleh media audio visual tentu saja dapat mendengarkan lantunan ayat suci al-Qur’an melalui audio visual. Dan cara meningkatkan hafalan anak adalah melakukan pengulangan ayat setiap harinya samapi berulang-ulang kali, adanya pengulangan hafalan yang diberikan akan mempermudah anak dan dapat meningkatkan kemampuan untuk menghafalnya.

Pembiasaan mendengarkan murattal dan muraja’ah agar anak-anak yang berusia sduah bisa menghafal al-Qur’an. Sudah seharusnya anak usia dini didekatkan dengan al-Qur’an ketika anak sudah terbiasa melafalkan ayat-ayat al-Qur’an sejak dini maka dimasa mendatang anak anak menceintai dan senantiasa merindukan al-Qur’an untuk dihafalnya dan diamalkan anak. Menghafal al-Qur’an sejak dini sudah seharusnya diterapkan oleh orang tua agar dimasa

mendatang anak sudah memiliki pedoman hidup yang akan menjadi petunjuk dan penolong bagi dirinya bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat kelak, banyak sekali kenikamatan yang akan didapatkan ketika menghafal dan mengaalkan al-Qur'an dan kehiduapan sehari-hari. Penggunaan media audio visual tentu saja membantu orang tua masa-masa seperti sekarang ini, banyak sekali dari sebagian besar orang tua murid kurang memperhatikan bacaan anak. Penggunaan media audio visual dapat membantu agar makhrijul huruf yang dilafalakan anak sesuai, karena dalam menghafal al-Qur'an pada anak usia dini buka hanya sekedar menghafal sja akan tetapi makhorijul hurufnya juga harus diperhatikan dengan baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat ditarik bahwa hasil penelitian tentang Pemakaian Media Audio Visual dalam Menghafal al-Qur'an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang, yaitu:

1. Pelaksanaan menghafal al-Qur'an melalui audio visual di Yayasan Waqaf Darul Hufadz adalah dimulai dari jam 9-10 muraja'ah dengan menggunakan media audio visual 1 ayat 3 kali pengulangannya yang sudah ada di laptop atau yang sudah didownload kemudian di jam 10 sampai 15 menit istirahat sambil mendengarkan ayat yang dihafal tadi lanjut menghafal lagi dengan mendengarkan syekh melafalkan ayat yang mengikuti gerak mulutnya kemudian di jam 11-12 video dengan menggunakan animasi yang menarik dan setelah itu lanjut ke setoran hafalan yang tadi dan dibarengi dengan membaca iqra bergiliran.
2. Kemampuan anak menghafal al-Qur'an melalui audio visual setiap anak itu memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda ada yang 3 kali di ulang anak sudah hafal, dan ada juga anak yang susah dalam menghafal al-Qur'an terkadang ustazahnya juga harus memfokuskan kepada anak yang kurang dalam menghafal al-Qur'an yang menjadi penghambat dalam menghafal al-Qur'an adalah anak jarang datang kesolah dan malas muraja'ah dirumah, kemampuan menghafal al-Qur'an juga harus didukung dengan orang tua yang

selalu mau mengulang hafalan, karena yang lulus hanya orang tua mau mengulang hafalannya anak di rumah.

B. Saran-Saran

Peneliti ini merupakan usaha maksimal yang telah dilakukan oleh peneliti tetapi sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan kepada semua pihak guna meningkatkan kualitas peneliti ini. Dengan tidak bermaksud mengurangi rasa hormat, penulis mencoba akan memberikan saran yang mudah-mudahan bisa bermanfaat yang didasarkan hasil penelitian, yaitu:

1. Untuk para ustadzahnya disarankan untuk tetap memperhatikan jarak pandang mata anak-anak dengan laptop pada saat pemutaran video dan juga para ustadzahkan juga menjadi panutan bagi anak-anak dengan terus memperbaiki kualitas hafalan al-Qur'annya.
2. Untuk para Ustadzahnya disarankan untuk memberi jam istirahat setidaknya 15 menit, supaya anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan di dalam ruangan.
3. Peneliti memberikan saran kepada orang tua peserta didik diharapkan untuk tetap memperhatikan hafalan anak dirumah, sehingga anak bisa lebih baik dalam menjaga hafalan al-Qur'annya,

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Maryam Nur, and Leni Nurmiyanti, 'EFEKTIVITAS MENGHAFAAL AL-QUR'AN METODE TABARAK DI RUMAH TAHFIDZ BALITA DAN ANAK', 03 (2022)
- Aini, Latipah, 'IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK TUNARUNGU KELAS VII/B SEKOLAH LUAR BIASA PKK PROVINSILAMPUNG'
- Amalia, Cici, 'PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGANAL HURUF HIJAIYAH ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AMALIANUR TAHUN AJARAN 2019/2020', 2020, p. 56
- aprianti, 'METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN IMAM ASY-SYAFI'I DESA BANDUNG MARGA KECAMATAN BERMANI ULU RAYA', 2016, p. 104
- Aryani, Sulis, Mardiah Astuti, and Fahmi Fahmi, 'Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas B Di PAUD SPS Bhakti Pertiwi', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5.2 (2022), pp. 167–78, doi:10.19109/ra.v5i2.11246
- Budiarti, Wida, 'SKRIPSI PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN Fiqih KELAS VIII MTs MA'ARIF NU 7 PURBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017'
- Dahliati Simanjuntak, 'Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an', *Al-Fawatih Jurnal Kajian al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 2.No. 2
- Desri Ari Enghariano, 'Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal El-Qanuny: Kesyarahan Dan Pranata Sosial*, Vol. 5.No. 2
- Fitria, Ayu, 'PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2018), doi:10.17509/cd.v5i2.10498
- Hasiah, 'Mengintip Perilaku Sombong Dalam Al-Qur'an', *Jurnal El-Thawalib: Ilmu-Ilmu Dan Kesyarahan Dan Pranata Sosial*, Vol. 4.No. 2
- Hidayah, Nur, 'Metode Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Pesantren AlAnwar Desa Teluk Kulbi Kabupaten Tanjung Jabung Barat', 2019
- Khozin, Nur, 'PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI FITK IAIN AMBON', *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2022), p. 11, doi:10.33477/alt.v6i2.2491
- Lukman, Rilwanu, 'PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN

IPA KELAS III MI AL MA'RIFATUL ISLAMIYAH DASAN AGUNG
TAHUN AJARAN', 2019, p. hlm. 375.

Melawati, 'IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA
SEKOLAH SMP AL-MUNIB', 2.1 (2019), pp. 153–60

Nur Aini, Ade, 'EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM PONDOK SAKINAH', 2021

Nurhakim, Budiman, 'EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30 DI KELAS VI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-AMIN CICURUG SUKABUMI', 2015, p. 68

Qurottul Afidah, Dewi, 'PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMPN 1 BONDOWOSO',
2022, p. 180

amin rais, Muhammad, 'STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL INSAN FII TA'LIMIDDIN
PALANGKA RAYA', 2021, p. 67

Rizieq Ramadhan, Muhammad, 'PRAKTIK DAN METODE TAHFIZH AL-QUR'AN
(STUDI LIVING AL-QUR'AN DI PESANTREN TAHFIZH DAARUL
QUR'AN TANGERANG)', 2022, p. 79

Rohman, M Saifur, 'SKRIPSI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS VII DI MTs SA PP ROUDLOTUT
THOLIBIN BANDUNGHARJO DONOROJO JEPARA TAHUN AJARAN
2014/2015'

Satingi, Risa Novila, Sri Wahyuningsi Laiya, and Icam Sutisna, 'Efektivitas Media Audio
Visual Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B', 3.2
(2023)

Setiyawan, Hery, 'Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa
Kelas V', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3.2 (2021), doi:10.24176/jpp.v3i2.5874

Sisca, Hendriani, 'PENERAPAN MEDIA AUDIO INTERKTIF DALAM
MENINGKTKAKAN MINAT MENGHAFAL SURAH PENDEK ANAK USIA
DINI DI RA BAITUL QUR'AN PUJIMULIO SUNGGAL', 2021

Syifa, Mar'atus, 'PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM', 2021, pp. 26–27

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Tiur Mayunita
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : PKL. KERINCI. 20 Juni 2002
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. No. Hp : 082167219428
6. Email : tiurmayunita23@gmail.com
7. Alamat : Kelurahan Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan
8. Nama Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Pendi
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Nama Ibu : Erlan Simanjuntak
 - d. Pekerjaan : Petani
9. Alamat Orang Tua : Kelurahan Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN 006 Pangkalan Kerinci(2008-2014)
 - b. MTS N Sipirok (2014-2017)
 - c. SMA N 1 Sipirok (2017-2020)
 - d. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2020-sekarang)
11. Motto Hidup
“Jangan Pernah Menyerah Sebelum Mencoba”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0834) 22080 Faximile (0834) 24022
Website : fash.uinsyahada.ac.id.

Nomor : 3550 /Un.28/D.4a/TL.00/12/2023
Sifat : -
Aspek : -
Isi : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi*

10 Desember 2023

Yth. Ketua Yayasan Wakaf Tahfiz Center Darul Hufadz Kota Padang

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

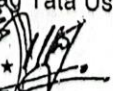
Dengan hormat, Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Tiur Mayunita
NIM : 2010500016
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Ilmu Hukum / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Sipirok
No Telpn/ HP : 081267123948

adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi mahasiswa dengan judul "Pemakaian Media Audio Visual dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Wakaf Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul Skripsi di atas.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Dekan
Kapasitas Tata Usaha,

Rojikin, S.Ag
NIP 197202212000031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMADAD-DARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jl. T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733, Telp(0634) 22090, Faximile (0634) 24022
Website: <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : fasih@uinsyahada.ac.id

Nomor : B-403 /Un.28/D.1/PP.00.9/04/2024 30 April 2024
Lam : -
Perihal :
Yth Bapak/Ibu : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

1. Dr. Ahmatnizar, M.Ag
2. Sawaluddin Siregar, M.A

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Tiur Mayunita
NIM : 2010500012
Sem/T.A : VIII (Delapan)/2024
Judul Skripsi : Pemakaian Media Audio Visual dalam Menghafal al-Qur'an di Yayasan Waqaf Darul Hufadz kota Padang

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

Dr. Ahmatnizar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1005

Ketua Program Studi

Desri Ari Enghariono, M.A
NIP. 19881222 2019 03 1 007

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I

Dr. Ahmatnizar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1005

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Sawaluddin Siregar, M. A
NIDN. 2012018301